

---

# ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Susanto

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: susanto\_jun@yahoo.co.id

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan *good corporate governance* terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia selama tahun 2012 hingga 2016. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution version 22* (SPSS 22) dan diuji menggunakan metode regresi berganda. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 145 perusahaan dan sampel sebanyak 111 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan *asset growth* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit, kepemilikan institusional, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Saran kepada pembaca dan untuk penelitian selanjutnya supaya memeriksa data yang akan digunakan, karena data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat stabil sepanjang periode penelitian, sehingga mempengaruhi hasil penelitian.

**KATA KUNCI:** Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, GCG, Nilai Perusahaan

## PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan gambaran dan representasi perusahaan terhadap kinerja dan keuangan perusahaan. Secara umum nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Tinggi rendahnya nilai perusahaan selain dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan, juga dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan perusahaan dan juga sistem tata kelola perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari penjualan. Tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan merupakan gambaran kemampuan dan kinerja perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang semaksimal mungkin. Tinggi rendahnya nilai perusahaan selain dipengaruhi oleh profitabilitas, juga dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan itu sendiri. Pertumbuhan perusahaan itu

---

sendiri merupakan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, dan merupakan indikasi berhasil perusahaan untuk bertahan di dunia bisnis dan kondisi ekonomi yang tidak menentu. Selain itu pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Selain memiliki profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan yang tinggi, perusahaan juga harus dapat menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau yang biasa di sebut dengan *good corporate governance*. Dengan adanya penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan selain memberikan nilai tambah bagi perusahaan, juga diharapkan dapat membantu perusahaan mengatasi perbedaan kepentingan antara pihak manajerial dengan pihak *principal*, serta dapat mengawasi efisiensi dan efektivitas perusahaan. Penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan juga diharapkan dapat membantu perusahaan untuk dapat terus bertahan di dunia bisnis saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan, dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia”.

## **KAJIAN TEORITIS**

Nilai perusahaan menjadi perhatian penting bagi investor untuk berinvestasi, karena nilai perusahaan merupakan gambaran kinerja dan keuangan perusahaan. Menurut Rahmawati (2012: 175): “Tujuan utama perusahaan, adalah meningkatkan nilai perusahaan”. Nilai perusahaan seharusnya patut dipertimbangkan jika untuk bisa bertahan dipersaingan ekonomi yang ketat saat ini. Maka oleh sebab itu pihak manajemen perusahaan seharusnya lebih memfokuskan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Rodoni dan Ali (2010: 4): “Nilai perusahaan adalah nilai pasar hutang ditambah dengan nilai pasar ekuiti”. Sedangkan menurut Harmono (2016: 50): “Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan dipasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil”. Nilai perusahaan merupakan indikator yang penting untuk menarik perhatian investor dikarenakan semakin baiknya nilai dari

---

perusahaan tersebut menunjukkan semakin baik pula kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaannya.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang semaksimal mungkin, seperti yang ditulis oleh Kasmir (2015: 196): “Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya”. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan juga menunjukkan kemampuan manajerial dalam menggunakan sumber daya yang ada dalam perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba.

Selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba, menurut Kasmir (2015: 196): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan”. Menurut Harmono (2016: 110): “Konsep profitabilitas ini dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen”.

Dalam analisis ini penulis mengukur profitabilitas dengan rasio *return on assets* (ROA). Menurut Sudana (2015: 25): “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”. Sudana (2015: 25): “Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa menghasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya”. Dengan demikian investor tentu akan lebih tertarik dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi. Karena dinilai mampu memaksimalkan segala aset yang ada untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Dengan profitabilitas yang tinggi tentu akan memberikan dampak positif bagi perusahaan, selain menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, profitabilitas juga merupakan faktor utama yang dilihat oleh investor untuk menentukan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2013) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan yang tinggi tentu akan memberikan nilai positif bagi perusahaan. Pertumbuhan perusahaan ditandai dengan adanya penambahan aset perusahaan dari waktu ke waktu. Menurut Kasmir (2015: 114): “Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam

---

mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya”.

Menurut Sudana (2011: 54): “Pertumbuhan adalah sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang baik, tetapi bukan merupakan tujuan akhir dari keputusan”. Dengan adanya penambahan aset menunjukkan bahwa manajemen perusahaan bisa mengoptimalkan sumber dana yang tersedia untuk perkembangan perusahaan. Menurut Halim (2005: 42) dalam Chaidir (2015): “*Asset growth* adalah perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari total aktiva”. Dengan adanya pertumbuhan dalam total aktiva perusahaan menandakan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang sehat, serta menunjukkan bahwa perusahaan akan mampu untuk terus berkembang. Pertumbuhan perusahaan akan menjadi suatu tanda bagi investor dalam memberikan penilaian terhadap perusahaan, dengan ini pertumbuhan perusahaan akan menaikkan nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chaidir (2015) menunjukkan bahwa *asset growth* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penerapan *good corporate governance* (GCG) dalam perusahaan selain berhubungan dengan pihak manajerial dan pemilik saham juga berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan. Pemahaman ini sesuai dengan apa yang kemukakan oleh:

Forum *corporate governance* Indonesia dalam Rahmawati (2012: 169):

“*Corporate governance*: seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta peran pemegang kepentingan intern atau ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain system yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan”.

Penerapan *good corporate governance* berdasarkan pada transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. Menurut Rahmawati (2012: 171): “Tujuan *corporate governance* adalah menciptakan nilai tambah bagi *stakeholders*”. Selain menciptakan nilai tambah bagi *stakeholders*, menurut Rahmawati (2012: 171); “*corporate governance* yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan”. Rahmawati (2012: 176): “*Corporate Governance* yang mengandung empat unsur penting yaitu keadilan, Transparansi, pertanggungjawaban dan akuntabilitas, diharapkan dapat menjadi suatu jalan dalam mengurangi konflik keagenan”.

---

Konflik keagenan terjadi karena perbedaan kepentingan antara pihak manajerial dengan pihak pemilik atau pemegang saham perusahaan. Rahmawati (2012: 175): “Pihak manajemen yang mempunyai kepentingan tertentu akan cenderung menyusun laporan laba yang sesuai dengan tujuannya dan bukan untuk kepentingan principal”. Rahmawati (2012: 175): “Menurut teori keagenan untuk mengatasi masalah ketidakselarasan kepentingan salah satunya adalah melalui pengelolaan perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*)”.

Mekanisme penilaian yang sering dilakukan dalam penelitian terhadap *good corporate governance* dapat dilakukan dengan empat mekanisme, menurut Rahmawati (2012: 176): komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan juga kepemilikan manajerial. Menurut Menurut Zarkasyi (2015: 96): “Jumlah komisaris independen harus dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Dengan adanya komisaris independen akan membantu perusahaan dalam mengawasi dan menjaga kepentingan *stakeholder*. Adanya Komisaris independen akan memberikan kepercayaan kepada investor, karena adanya pengawasan dari pihak yang tidak terafiliasi dengan perusahaan. keberadaan komisaris independen tentu akan memberikan nilai positif bagi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Meindarto dan Lukiasuti (2016) serta Taufik dan Prijati (2016) menunjukkan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Komite audit menurut Zarkasyi (2015: 17): komite audit merupakan suatu kelompok yang sifatnya independen serta memiliki pandangan dalam bidang akuntansi dan hal-hal lain yang terkait dengan pengawasan internal perusahaan. Dengan adanya komite audit tentu akan memberikan kepercayaan kepada investor, karena adanya pengawasan oleh komite audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Zarkasyi (2015: 22): ”komite audit merupakan pilar penting dalam penerapan GCG, karena komite audit juga berperan dalam evaluasi laporan keuangan”. Dan dengan adanya komite audit akan memberikan dampak positif dan menaikkan nilai perusahaan. Dan Penelitian yang dilakukan oleh Taufik dan Prijati (2016) serta Thaharah dan Asyik (2016) menunjukkan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi non keuangan atau bank. Dengan adanya kepemilikan institusional diharapkan

---

dapat menghindari terjadinya pemusatan kepemilikan pada suatu pihak tertentu. Kepemilikan institusional diharapkan dapat memberikan respon positif dari investor terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Taufik dan Prijati (2016) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berikut merupakan hipotesis dari penelitian ini:

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh positif dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh positif dari pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh positif dari komite audit terhadap nilai perusahaan.

H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh positif dari kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

H<sub>5</sub> : Terdapat pengaruh positif dari komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk hubungan kausal. Penulis menggunakan data sekunder dari laporan keuangan audit dan laporan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jenis perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan populasi sebanyak 111 perusahaan. Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Nonprobability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria, perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang IPO sebelum tahun 2012, dan mempunyai data variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga sampel penelitian yang didapatkan sebanyak 111 perusahaan. Penulis menganalisis data dan menguji data menggunakan program SPSS versi 22.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Berikut ini adalah hasil tabel analisis statistik deskriptif terhadap data variabel penelitian yang ada:

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	555	-.3468	.6572	.056003	.0982944
AG	555	-.9157	138.9244	.376736	5.8959468
KOM.AU	555	2.0000	5.0000	3.081081	.4148667
INST	555	.0003	.9887	.705793	.1915325
K.INDP	555	.2000	.8000	.396523	.1005115
PBV	555	-5.7518	62.9311	2.711588	6.5516553
Valid N (listwise)	555				

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan Tabel 1, *return on asset* memiliki nilai terendah -34,68 persen, nilai tertinggi 64,72 persen, dan nilai rata-rata 5,60 persen. *Asset growth* memiliki nilai terendah -91,57 persen, nilai tertinggi 13.892,44 persen, dan nilai rata-rata 37,67 persen. Komite audit memiliki jumlah anggota terendah dua orang, anggota tertinggi lima orang, dan jumlah anggota rata-rata 3. Kepemilikan institusional memiliki nilai terendah 00,03 persen, tertinggi 98,87 persen, dan nilai rata-rata 70,58 persen. Komisaris independen memiliki nilai terendah 20,00 persen, tertinggi 80,00 persen, dan rata-rata 39,65 persen. *Price to book value* memiliki nilai terendah -5,75 kali, nilai tertinggi 62,93 kali, dan nilai rata-rata 2,71.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

**TABEL 2**  
**ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.512	.568		2.663	.008
LN_ROA	.471	.032	.614	14.510	.000
LN_AG	.099	.041	.100	2.391	.017
LN_KOM.AU	.440	.451	.042	.976	.330
LN_K.INST	-.243	.139	-.074	-1.744	.082
LN_K.INDP	.188	.202	.039	.927	.355

Sumber: Output SPSS 22

Dari Tabel 2 dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,512 + 0,471X_1 + 0,099X_2 + 0,440X_3 - 0,243X_4 + 0,188X_5 + e$$

### 3. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

**TABEL 3**  
**ANALISIS KORELASI DAN KOEFESIEN DETERMINASI**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 <sup>a</sup>	.404	.396	.81951

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi berganda adalah 0,636, karena nilai R lebih dari 0,51 maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel *return on asset*, *asset growth*, komite audit, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap *price to book value* memiliki hubungan yang cukup kuat dan positif.

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi adalah sebesar sebesar 0,396 atau 39,60 persen yang diambil dari nilai *adjusted r square*. Artinya variabel dependen *price to book value* dapat dijelaskan secara signifikan oleh variabel independen *return on asset*, *asset growth*, komite audit, kepemilikan institusional, dan komisaris independen sebesar 39,60 persen sedangkan sisanya sebesar 60,40 persen (100 persen - 39,60 persen) dapat dijelaskan oleh variabel lain selain *return on asset*, *asset growth*, komite audit, kepemilikan institusional, dan komisaris independen dalam penelitian ini.

### 4. Uji Kelayakan Model (Uji F)

**TABEL 4**  
**UJI F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	158.282	5	31.656	47.136	.000 <sup>b</sup>
Residual	233.042	347	.672		
Total	391.323	352			

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel independen *return on asset*, *asset growth*, komite audit, kepemilikan institusional,

---

dan komisaris independen menunjukkan angka signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_1$  diterima, maka model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan atau memprediksikan nilai *price to book value*. Artinya variabel independen *return on asset*, *asset growth*, komite audit, kepemilikan institusional, dan komisaris independen secara bersama-sama dapat menjelaskan atau menerangkan variabel dependen *price to book value* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

#### 5. Uji t dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel independen *return on asset* 0,000, *asset growth* 0,017, komite audit 0,330, kepemilikan institusional 0,082, dan komisaris independen 0,355 yang dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05, maka dari hasil pengujian uji t didapatkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

##### a. Pengujian Variabel *Return On Asset*

*Return on asset* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 di mana lebih kecil daripada 0,05 maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price to book value*.

##### b. Pengujian Variabel *Return On Asset*

*Asset growth* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,017 di mana lebih kecil daripada 0,05 maka  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa *asset growth* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price to book value*.

##### c. Pengujian Variabel Komite Audit

Komite *audit* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,330 di mana lebih besar daripada 0,05 maka  $H_3$  ditolak dan  $H_0$  diterima, sehingga dapat diartikan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price to book value*.

##### d. Pengujian Variabel Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,082 di mana lebih besar daripada 0,05 maka  $H_3$  ditolak dan  $H_0$  diterima, sehingga dapat

---

diartikan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value*.

e. Pengujian Variabel Komisaris Independen

Komisaris independen menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,355 di mana lebih besar daripada 0,05 maka  $H_3$  ditolak dan  $H_0$  diterima, sehingga dapat diartikan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value*.

## PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas yang diukur dengan rasio *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan rasio *asset growth* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit, kepemilikan institusional, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya supaya memeriksa data yang akan digunakan, karena data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat stabil sepanjang periode penelitian, sehingga mempengaruhi hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaidir. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014." *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, vol.1,no.2 (2015), pp. 1-21.
- Harmono. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Hermuningsih, Sri. "Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Publik Di Indonesia." *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Oktober 2013, hal.127-148.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015.
- Meindarto, Andi dan Fitri Lukiastuti. "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014." *Telaah Bisnis*, vol.17,no.2 (2016), hal.145-168.

---

Rahmawati. *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Rodoni, Ahmad, dan Herni Ali. *Manajemen Keuangan*, edisi pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.

Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga, 2011.

\_\_\_\_\_, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, edisi kedua. Jakarta: Erlangga, 2015.

Taufik, Endra Wila dan Prijati. “ Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, vol.5,no.2 (Februari 2016), hal.1-18.

Thaharah, Nina dan Nur Fadrijh Asyik. “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan LQ 45.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, vol.5,no.2 (Februari 2016), hal.1-19.

Zarkasyi, Moh. Wahyudin. *Good Corporate Governance*. Bandung: Alfabeta, 2015.

